

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI & KERANGKA
BERFIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Tujuan	Hasil
1.	Bagong Wijaya, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesembuhan Penyalahgunaan Obat Terlarang Pada Remaja. 2017.	Mengidentifikasi dukungan keluarga pada remaja di BNN Kota Mojokerto Tahun 2019. Mengidentifikasi kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja di BNN Kota Mojokerto Tahun 2019. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja di Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto Tahun 2019.	Hasil penelitian peneltian dukungan keluargaremaja penyalahgunaan obat terlarang sebagian besar cukup sebanyak 27 responden (75%) dan hasil kesembuhan remaja penyalahgunaan oba t terlarang sebagian beasr sembuh sebagian sebanyak 26 reponden (72,2%) . berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga berpengaruh bagi kesembuhan para penyalaghuna narkoba.

Perbedaan: Perbedaan yang ditemukan pada penelitian diatas yakni terdapat pada lokus penelitian yakni di Mojokerto. Meskipun pada penelitian tersebut dan penelitian yang hendak diteliti memiliki kesamaan tujuan namun, metode yang digunakan dalam mengolah dan menentukan hasil berbeda. Lalu, pada penelitian diatas lebih terfokus pada suatu lembaga yakni BNN, sedangkan peneliti melakukan penelitian dalam lingkup wilayah yakni Kelurahan bakti jaya.

2.	Adam Bagus Erlangga, Peran Keluarga Dalam Pencegahan Bahaya Narkoba. 2016.	<p>1. Untuk mengetahui peran keluarga dalam melindungi anggota keluarganya dari bahaya narkoba.</p> <p>2. Untuk mengetahui apa saja hambatan kedua orang tua dalam upaya pencegahan bahayanya narkoba pada kalangan remaja.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran keluarga dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba adalah memberikan pengawasan dan kepercayaan pada anak. Memberikan pendidikan tentang bahayanya narkoba, menjadi teladan anak, mengajarkan pola hidup sehat dan mengikuti kegiatan yang positif serta memberikan anak kebebasan dan membangun kepercayaan pada tetapi tetap ada pengawasan yang aktif yang dilakukan oleh orang tua hal ini agar anak</p>
----	--	---	--

		terhindar dari bahayanya narkoba.
Perbedaan: Perbedaan yang ditemukan pada penelitian diatas ditemukan perbedaan yaitu, bahwa penelitian tersebut merupakan pencegahan terhadap anak untuk tidak		

menyalahgunakann narkoba, sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti merupakan dukungan keluarga untuk anak yang telah menggunakan narkoba dan ingin sembuhdengan dukungan keluarga.			
3.	Zuhra Rahmi. Identifikasi Dukungan Keluarga Dalam Membimbing Pasien Rehabilitasi Napza Pada Rumoh Harapan Aceh, Kota Banda Aceh. 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dukungan yang diberikan keluarga terhadap pasien yang sedang menjalani proses rehabilitasi NAPZA 2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami keluarga dalam memberikan dukungan kepada pasien rehabilitasi NAPZA 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Dukungan emosional, dukungan intrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasi. 2 Keluarga pasien tidak menyatakan adanya hambatan yang dirasakan dalam memberikan dukungan kecuali keluarga yang jarak tempatnya jauh dari pusat rehabilitasi. 3 Upaya yang dilakukan keluarga untuk mencegah pasien kembali menggunakan narkoba setelah proses rehabilitasi yaitu dengan cara mengawasi kegiatan sehari-hari pasien.
Perbedaan: Perbedaan dari penelitian diatas yaitu dukungan keluarga yang diberikan pada anak penyalahgunaan narkoba disalurkan melalui panti rehabilitasi narkoba, orang tua tidak dapat memberikan dukungan keluarga secara terus menerus dikarenakan aturan dari panti rehabilitasi narkoba, namun perbedaan dari penelitian diatas yaitu, peneliti meneliti dukungan keluarga secara langsung dikarenakan anak penyalah gunaan narkoba tidak di masukan ke dalam panti rehabilitasi narkoba, jadi orang tua dapat mengawasi dan selalu memberikan dukungan keluarga secara terus menerus.			

4.	Muhammad Handi Ananta.Dukungan Keluarga Pecandu Narkoba Dalam Proses	Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga
----	---	---	--

	Menjalani Rehabilitasi Di Panti Rehabilitasi Jogja Care House. 2017.	mengetahui dan memahami lebih mendalam bentuk dukungan keluarga bagi pecandu narkoba dalam proses menjalani rehabilitasi di panti rehabilitasi jogja care house.	pada pecandu narkoba dalam proses menjalani rehabilitasi sangat bermanfaat untuk proses pemulihan residen dalam mengawal proses rehabilitasi sampai pada pasca rehabilitasi sangat bermanfaat terutama dukungan moril dan materil pecandu dapat mengurangi pikiran-pikiran negative sehingga dapat mempercepat kesembuhan pecandu saat menjalani rehabilitasi agar resident dapat merubah perilakunya.
--	--	--	--

Perbedaan: Perbedaan pada penelitian diatas dengan peneliti yaitu bagi penyalahgunaan narkoba diberikan dukungan keluarga melalui panti rehabilitasi yang dimana dukungan tersebut dapat merubah pola fikir pengguna yang dimana dukungan tersebut dapat merubah moril dan material pecandu, sedangkan penelitian yang sedang diteliti merupakan dukungan yang berikan dengan cara dukungan instrumental, penilaian, emosi dan tidak melalui panti rehabilitasi.

5.	Siti Maisarah, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Pulih Pada Residen Di Panti Rehabilitasi Rumoh Harapan Aceh. 2016.	Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Pulih Pada Residen Panti Rumoh Harapan Aceh.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk pulih dimana $r_{xy} = 0,718$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik diperoleh yaitu pada variabel dukungan keluarga diketahui memiliki nilai empirik sebesar 87,73 dengan nilai hipotetiknya 70 dan standar deviasi sebesar 13,167 sehingga masuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan pada variabel motivasi untuk pulih memiliki nilai empirik sebesar 91,80 dengan nilai hipotetik
----	--	--	--

		<p>70 dan standar deviasi sebesar 13,657 sehingga masuk kedalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan r product moment, maka diperoleh sumbangan efektif X terhadap Y sebesar 51,6%, berarti masih ada 48,4% faktorlain yang mempengaruhinya.</p>
<p>Perbedaan: Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu, penelitian diatas dilakukan dengan cara rehabilitasi di Rumoh Harapan Aceh, dan dukungan yang diberikan pada penyalahgunaan narkoba dengan cara diberikan motivasi, sedangkan penelitian yang sedang diteliti dilaksanakan pada lingkungan masyarakat di Kelurahan Bakti Jaya, Permata Pamulang. Dan dukungan yang diberikan dengan cara dukungan instrumental, emosional dan penilaian.</p>		

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Friedman (2010).

Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya

terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh keluarga (suami, istri, saudara, mertua, orang tua) kepada ibu. Hidayat (2011).

Dukungan sosial dapat diartikan dengan kenyamanan, kepedulian, penghargaan, serta bantuan yang tersedia dari seseorang untuk orang atau kelompok lain. Dukungan sosial datang dari banyak sumber yakni pasangan, keluarga, teman, dan organisasi masyarakat (Sarafino & Smith, 2010).

Fungsi keluarga merupakan hasil atau konsekuensi dari struktur keluarga atau sesuatu tentang apa yang dilakukan oleh keluarga. Terdapat beberapa fungsi keluarga menurut Friedman (2010) yaitu:

1. Fungsi afektif merupakan fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pemeliharaan kepribadian dari anggota keluarga. Merupakan respon dari keluarga terhadap kondisi dan situasi yang dialami tiap anggota keluarga baik senang maupun sedih, dengan melihat bagaimana cara keluarga mengekspresikan kasih sayang.
2. Fungsi sosialisasi tercermin dalam melakukan pembinaan sosialisasi pada anak, membentuk nilai dan norma yang diyakini anak, memberikan batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh pada anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga. Bagaimana keluarga produktif terhadap sosial dan bagaimana keluarga memperkenalkan anak dengan dunia luar dengan belajar berdisiplin, mengenal budaya dan norma melalui hubungan interaksi dalam keluarga sehingga mampu berperan dalam masyarakat.
3. Fungsi perawatan kesehatan keluarga merupakan fungsi keluarga dalam melindungi keamanan dan kesehatan seluruh anggota keluarga serta menjamin pemenuhan kebutuhan pengembangan fisik, mental dan spiritual, dengan cara memelihara dan merawat anggota keluarga serta mengenali kondisi sakit tiap anggota keluarga.

4. Fungsi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan, papan dan kebutuhan lainnya melalui keefektifan sumber dana keluarga. Mencari sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penghasilan keluarga, menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Fungsi biologis, Fungsi biologis bukan hanya di tujukan untuk meneruskan keturunan tetapi untuk memelihara dan membesarkan anak untuk kelanjutan generasi selanjutnya.
6. Fungsi psikologis, Fungsi psikologis terlihat bagaimana keluarga memberikankasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian diantara anggota keluarga, membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga dan memberikan identitas keluarga.

2.2.1.1 Aspek Dukungan Sosial Keluarga

Aspek Dukungan Sosial Menurut Sarafino & Smith (2010) dukungan sosial memiliki empat aspek, diantaranya yaitu :

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk rasa empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan dorongan sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan kepastian serta merasa dicintai.

2. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan bantuan secara langsung. Bantuan tersebut dapat berupa memberi atau meminjamkan barang, finansial, serta bantuan tindakan jasa.

3. Dukungan Informasional

Dukungan informasional merupakan dukungan dalam bentuk memberikansaran, arahan, maupun umpan balik untuk seseorang.

4. Dukungan Kebersamaan

Dukungan kebersamaan merupakan dukungan dalam bentuk kesediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama orang tersebut sehingga dapat memberikan rasa diterima bagi orang tersebut.

Menurut Friedman dalam Sheila (2022) bentuk dan fungsi dukungan keluarga terbagi menjadi 4 dimensi yaitu:

1. Dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam bentuk empati terhadap anggota keluarga seperti memberikan perhatian, memberikan semangat atau memberikan bantuan emosional. Sehingga keluarga merupakan sebuah tempat yang damai bagi mantan penyalahguna napza.
2. Dukungan instrumental merupakan keluarga memberikan dukungan dalam bentukbentuk konkrit. Seperti dalam hal kebutuhan contohnya makan, minum, dan istirahat.
3. Dukungan informasional adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga biasanya dalam bentuk nasehat dan saran. Dalam hal ini keluarga berperan dalam memberikan informasi dan saran terhadap mantan penyalahguna napza.
4. Dukungan penilaian atau penghargaan merupakan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam bentuk pemberian support atas pencapaian yang telah dilakukannya.

2.2.2 Penyembuhan Narkoba

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba. Partodiharjo (2009).

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan

kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani pengobatan, baik alternatif maupun medis. Winarto (2007).

Menurut Subagyo Partodiharjo (2007). Ada lima bentuk penanggulangan masalah pengguna narkoba yaitu sebagai berikut:

1. Promotif (Pembinaan)

Program ini ditujukan kepada masyarakat yang belum memakai atau bahkan belum mengenal narkoba. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pencegahan salah satunya yaitu, dilakukannya sosialisasi, kelompok olahraga, seni budaya atau kelompok usaha. Program promotif ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta dan dapat mengenali dampak dari narkoba.

2. Preventif (Pencegahan)

Pencegahan ini ditujukan pada masyarakat dengan cara dilakukan oleh diri sendiri dan oleh instansi.

3. Kuratif (Penyembuhan)

Program kuratif ditujukan kepada pemakai dan penyalahgunaan narkoba. Tujuannya adalah mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. Bahwa pengobatan terhadap pemakai dan penyalahguna narkoba tidak sederhana, tetapi sangat kompleks dan berbiaya mahal. Keberhasilan penghentian penyalahgunaan narkoba tergantung pada jenis narkoba yang disalahgunakan, kurun waktu pemakaian, besar dosis narkoba yang

disalahgunakan, sikap atau kesadaran penderita, sikap dari keluarga penderita, dan hubungan penderita dengan sindikat pengedar.

4. Rehabilitatif (Pemulihan)

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar mereka tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba.

5. Represif (Penindakan)

Program represif adalah program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat diantaranya yaitu melaporkan, masyarakat diminta untuk melaporkan adanya kegiatan yang dicurigai terkait dengan penyalahgunaan, peredaran, maupun produksi narkoba.

Pemulihan narkoba pada umumnya mencakup tiga aspek seperti terapi, rehabilitasi dan rehabilitasi yang merupakan proses berkesinambungan. Selain itu pendekatannya pun harus secara holistik dengan memperhatikan aspek organobiologik, psikoedukatif, dan sosiokultural dari yang bersangkutan. Menurut Kurniadi (2006).

1. Terapi Jika pasien memiliki motivasi untuk berhenti, penanganannya relatif lebih mudah. Ini bisa dilakukan dengan: 1. Abrupt withdrawal (cold Turkey), penggunaan zat dihentikan tiba-tiba tanpa diberi apapun. 2. Terapi sintomatik, artinya obat diberikan berdasarkan keluhan pasien. 3. Terapi putus zat secara bertahap atau diberi zat pengganti yang dosisnya diturunkan secara bertahap.
2. Rehabilitasi Hal-hal yang bisa dilakukan terhadap pasien pada tahap ini antara lain farmakoterapi (jika masih dianggap perlu), latihan jasmani dengan lari- lari pagi karena bisa menaikkan kadar endorfin. Selain itu bisa juga dilakukan: 1. Latihan relaksasi karena kebanyakan pasien susah relaks. 2. Akupunktur bisa menguatkan endorfin. 3. Terapi tingkah laku, teknik terapi

yang dikembangkan atas dasar teori belajar (reward dan punishment). 4. Psikoterapi individual untuk mengatasi konflik intrapsikis dan gangguan mental yang terdapat pada pasien, termasuk gangguan kepribadian. 5. Konseling, dapat membantu pasien untuk mengerti dan memecahkan masalah penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekitar. 6. Terapi keluarga, sangat diperlukan karena pada umumnya keluarga mempunyai andil dalam terjadinya gangguan penggunaan narkoba pada pasien. 7.

Psikoterapi kelompok, banyak dilakukan dalam program rehabilitasi pasien karena dirasakan banyak manfaatnya.

3. Rehabilitasi Tahap rehabilitasi ini meliputi beberapa hal: 1. Rehabilitasi sosial. 2. Rehabilitasi edukasional 3. Rehabilitasi vokasional 4. Rehabilitasi kehidupan beragama.

Menurut Handoyo (2004) pertolongan pertama terhadap penderitaan yang dialami pemakai narkoba dapat dilakukan. Caranya, pemakai dimandikan dengan air hangat, diberi banyak minum, diberi makanan bergizi dalam jumlah sedikit, tetapi sering, dan dialihkan perhatiannya dari narkoba. Bila usaha ini tidak berhasil, perlu mendapat pertolongan dokter. Pengguna harus diyakinkan bahwa gejala-gejala sakaw mencapai puncak dalam 3- 5 hari dan setelah 10 hari gejala itu akan hilang. Upaya penyembuhan bagi pemakai narkoba dilaksanakan melalui beberapa tahapan ini:.

1. Penatalaksanaan secara Supportif Terapi dilakukan pada pengguna yang telah mengalami gejala over dosis maupun sakaw. Jika terapi tidak segera dilakukan, pengguna yang telah overdosis dan pengguna dalam kondisi sakaw tersebut dapat meninggal dunia. Terapi dapat dilakukan dengan resusitasi jantung dan paru.
2. Detoksifikasi Terapi dengan cara detoksifikasi (menghilangkan racun di dalam darah) dapat dilakukan secara medis dan nonmedis. Secara medis, terapi detoksifikasi dilakukan menggunakan berbagai macam cara. Cara

pertama, dengan melakukan pengurangan dosis secara bertahap dan mengurangi tingkat ketergantungan. Cara yang kedua dengan menggunakan antagonis morfin, yaitu suatu senyawa yang dapat mempercepat proses neuroregulasi (pengaturan kerja saraf). Cara yang ketiga dengan melakukan penghentian total.

3. Rehabilitasi Setelah detoksifikasi perlu juga dilakukan proteksi lingkungan pergaulan yang bebas dari lingkungan pecandu, misalnya dengan memasukkan mantan pecandu ke pusat rehabilitasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk berhenti dari penyalahgunaan narkoba menurut Travis Hirschi dalam Hidayat (2018), *social control/bonding theory* menyebutkan ada empat dimensi *social control*, yaitu:

1. *Attachment* atau kelekatan. Kelekatan merupakan faktor emosi. Hal ini mendeskripsikan bahwa anak memiliki kecenderungan untuk melekatkan diri pada orang lain. Anak melakukan kelekatan ini dengan orang tua, sekolah dan teman sebayanya, didalamnya termasuk supervise orang tua, kualitas komunikasi, kebersamaan, pemahaman orang tua tentang pertemanan anaknya dan kepercayaan.
2. *Commitment* atau komitmen terhadap aturan. Komitmen merupakan komponen rasional dari suatu ikatan. Hal ini mengacu pada sejauh mana anak-anak terlibat dalam kegiatan konvensional suatu kelompok. Jika individu berisiko kehilangan banyak sehubungan dengan status, pekerjaan, dan kedudukan dalam masyarakat, kecil kemungkinannya dia akan melanggar hukum. Contohnya seperti percaya pada norma-norma dan nilai-nilainya hidup yang berlaku di masyarakat.
3. *Involvement* atau keterlibatan. Keterlibatan anak berhubungan dengan seberapa banyak waktu yang dihabiskan seorang anak untuk berinteraksi dengan individu lain dalam suatu kegiatan. Jika interaksi yang tepat dengan kegiatan diantaranya, olahraga, kesenian dan lainnya merupakan kegiatan yang secara dapat dilakukan anak kemungkinan melakukan perilaku nakal akan semakin kecil. Sebaliknya interaksi dan kegiatan kurang tepat seperti bolos sekolah, melawan orang tua, mencuri dan lainnya merupakan hal yang sering dilakukan anak maka kenakalan akan semakin mudah terbentuk dalam diri anak.
4. *Belief* atau keyakinan. Keyakinan yaitu kesediaan dengan penuh kesadaran untuk menerima segala aturan. Keyakinan dalam nilai moral dari norma konvensional merupakan komponen keempat dari ikatan sosial. Kepatuhan terhadap norma tersebut tentunya akan mengurangi hasrat untuk melanggar. Tetapi, bila seseorang tidak mematuhi norma-norma maka lebih besar kemungkinan melakukan

pelanggaran.

2.2.3 Teori Remaja Penyalahguna Narkoba

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial Sofia & A. Adiyanti (2013).

Penentuan batasan usia seseorang merupakan hal yang penting karena akan menentukan sah tidaknya seseorang dalam melakukan kejahatan, berikut merupakan penjelasan batasan usia pada remaja, remaja 12 sampai 24 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam remaja. Sedangkan dalam ilmu psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu: Remaja Awal (10- 13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun). Monks (2008).

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain “narkoba” , istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen

Kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari „Narkotika,Psikotropika dan Zat adiktif. Semua istilah ini, baik "narkoba" atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunaannya. Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah gunakan akibat pemakaian yang telah diluar batas dosis. Singgih D. Gunarsa (2011).

Penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba menurut Libertus Jehani dan Antoro (2006) disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang yang terdiri dari:
 - a. Kepribadian apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba
 - b. Keluarga Jika hubungan dengan keluarga kurang harmonis (broken home) maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan frustrasi.
 - c. Ekonomi Kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Seseorang yang ekonomi cukup mampu, tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam lingkungan yang salah lebih mudah terjerumus jadi pengguna narkoba.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba. Faktor eksternal itu sendiri antara lain:
 - a. Lingkungan keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan rohani dan jasmani. Jadi kedudukan keluarga sangatlah penting peranannya dalam

memberi pengaruh dan warna dalam kehidupan seorang anak. Dalam keluarga terutama orang tua sebaiknya selalu memantau perkembangan anak-anaknya dan mengetahui pergaulan anaknya. Kenakalan remaja dapat terjadi karena salah satunya adalah faktor keluarga, kurangnya perhatian orang tua atau keluarga terhadap pendidikan dan pergaulan anak. Pola asuh dan pendidikan yang diberikan dari dan diterapkan oleh keluarga akan direspon oleh anak dengan respon yang bermacam-macam. Menanggapi respon yang dilakukan oleh anak, orang tua terkadang memberikan respon balik terhadap anak dengan respon negatif, meskipun

hal ini terkadang dilakukan orang tua tanpa mereka sadari respon tersebut terkadang berupa julukan atau label. Julukan atau label yang bersifat positif maupun negative akan berdampak pada anak dikemudian hari.

- b. Lingkungan masyarakat tempat atau perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan anak. Lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak.
- c. Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan- perubahan baru.

Menurut Ahmadi Sofyad (2007), ada beberapa efek yang diterima pengguna narkoba yaitu:

- a. Halusinogen, efek dari narkoba bisa mengakibatkan bila dikonsumsi dalam sekian dosis tertentu dapat mengakibatkan seseorang menjadi ber- halusinasi dengan melihat suatu hal/benda yang sebenarnya tidak ada/tidak nyata contohnya kokain & LTD.
- b. Stimulan, efek dari narkoba yang bisa mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu, dan

cenderung membuat seorang pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu

- c. Adiktif, Seseorang yang sudah mengkonsumsi narkoba biasanya akan ingindan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif, karena secara tidak langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak ganja, heroin, putaw.
- d. Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan overdosis dan akhirnya kematian.

Menurut Ahmadi Sofyan (2007). Dampak penyalahgunaan narkoba Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang. Gangguan yang dialami oleh pengguna sebagai yaitu sebagai berikut:

1. Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
2. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
3. Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim.
4. Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
5. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.

Menurut Arif Gunawan (2011). Ada beberapa dampak penyalahgunaan narkoba bagi pengguna yang berdampak ke psikologis yaitu seperti:

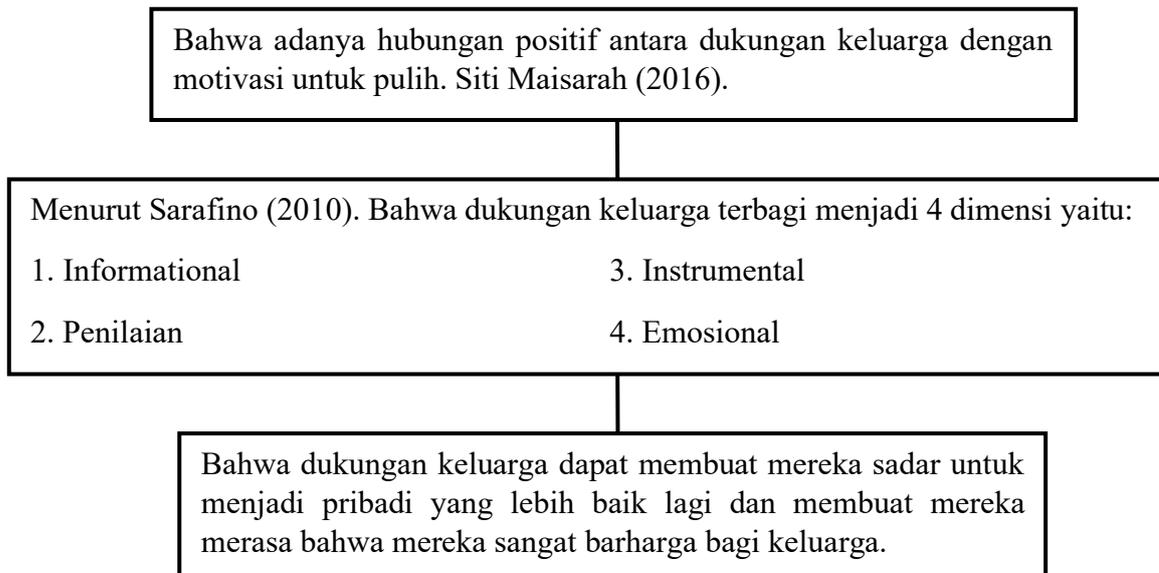
1. Dampak Psikis dari penggunaan narkoba, yaitu:
 - a. Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah.
 - b. Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, kecanduan.
 - c. Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.
 - d. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan.
 - e. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.
2. Dampak Sosial dari penggunaan narkoba, yaitu:

- a. Gangguan mental, anti-sosial dan, dikucilkan oleh lingkungan.
 - b. Merepotkan dan menjadi beban keluarga.
 - c. Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.
3. Dampak fisik, psikis dan sosial berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi (bahasa gaulnya sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pmarah, manipulatif, dll.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti dalam suatu proses penelitian. Kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara apa yang menjadi objek suatu permasalahan. Masalah yang diidentifikasi akan dihubungkan dan dikaitkan dengan teori yang akan memudahkan dalam suatu pemecahan permasalahan tersebut.

Dampak psikologis yang diterima pada penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan beberapa efek yaitu, halusinogen, stimulan atau kerja organ tubuh bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu, adiktif dan, dapat merusak kinerja organ tubuh karena terlalu seringnya pemakaian narkoba Ahmadi Sofyan (2007).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penyalahgunaan narkoba dapat berdampak pada psikologis pengguna narkoba itu sendiri, dampak yang diterima seperti halusiasi, stimulan, kecanduan dan rusaknya organ tubuh. Bahwa dari penggunaan narkoba tersebut dapat disembuhkan oleh dukungan sosial keluarga seperti adanya hubungan kelekatan positif antara orang tuadan pengguna, contoh kelekatan yang positif yaitu seperti kelekatan secara emosionalterhadap anak dan orang tua. Dukungan sosial keluarga yang diberikan kepada pengguna memiliki empat dimensi seperti informational yang dimana dukungan ini diberikan dengan cara memberikan informasi akan bahaya dari penggunaan narkoba dan informasi untuk penyembuhannya. Dukungan penilaian merupakan dukungan yang diberikan dengan cara diberikan penghargaan atas pencapaian yang telah dilakukan untuk sembuh dari penggunaan narkoba. Dukungan instrumental

merupakan dukungan yang diberikan dengan cara memberi bantuan tindakan jasa dansecara finansial. Dukungan emosional merupakan dukungan kelekatan ikatan

batin antara orang tua dan pengguna. Maka dari itu dukungan sosial keluarga dapat membantu penyembuhan penggunaan narkoba.